

MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG ORANGTUANYA BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA

Marina Filayanti¹, Rusijono², Nasution³

Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya¹

Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya^{2&3}

e-mail: marinafila992@gmail.com¹, rusijono@unesa.ac.id², nasution@unesa.ac.id³

Received : November 2019

Reviewed : Desember 2019

Accepted : Januari 2020

Published : Januari 2020

ABSTRACT

This research aims to describe the opinion of children to parents who work as migrant workers for elementary school students and describe the motivation and achievement of elementary school students whose parents work as Indonesian migrant workers. This research is a qualitative research. The type of research used is case study. In this method requires in-depth study of a situation. Data analysis by the process of collecting data, data reduction, presenting data, and draw conclusions. The results showed students who left by their parents working as Indonesian migrant workers they realize that his parents are working mother is at home every day there will be a guide in studying at home. Motivation to learn elementary school students senggeng 04 and 05 whose parents work as Indonesian migrant Workers have not shown have good motivation and their learning achievement still not meet the standard of mastery learning.

Keywords: Motivation, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat anak terhadap orangtua yang bekerja sebagai TKI bagi siswa sekolah dasar dan mendeskripsikan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar yang orangtuanya bekerja sebagai tenaga kerja indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Dalam metode ini dibutuhkan penelitian yang mendalam terhadap suatu keadaan. Analisis data dengan proses mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia mereka menyadari bahwasannya orangtuanya tersebut bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan jika orangtuanya yaitu ibu yang bekerja tersebut berada di rumah setiap hari akan ada yang membimbingnya dalam belajar dirumah. Motivasi belajar siswa sekolah dasar senggeng 04 dan 05 yang orangtuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia belum menunjukkan memiliki motivasi yang baik dan prestasi belajar mereka masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa sekaligus mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas pendidikan di sekolah

dasar (SD). Peranan orangtua dalam pendidikan sangat diperlukan sebagai perkembangan pendidikan anak yang lebih baik, hal ini dikarenakan orangtua memiliki peranan penting dalam perkembangan fisik, emosi-sosial, psikologis maupun perkembangan kecerdasan dalam menerima pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru.

Kurikulum 2013 ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam pendidikan sangat diperlukan, dalam kurikulum ini orangtua memiliki bagian tersendiri dalam membantu membimbing siswa belajar dirumah, sehingga dalam kurikulum ini terdapat panduan bagi orangtua dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pada Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang kebanyakan penduduknya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Tenaga Kerja Indonesia, motivasi mereka menjadi Tenaga Kerja Indonesia tidak lain hanya untuk memperoleh sebuah pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan bahkan mereka rela meninggalkan keluarganya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, meskipun bekerja sebagai TKI memberikan dampak atau peran lebih terhadap kondisi ekonomi keluarganya akan tetapi hal ini tentunya juga memberikan dampak yang dirasa negatif kepada keluarga yang ditinggal oleh TKI tersebut, khususnya anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah, secara kasat mata kondisi mereka terlihat baik-baik saja akan tetapi mereka sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan orangtua serta perhatian yang lebih khususnya pada siswa SDN Senggreng 04 dan SDN Senggreng 05.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendapat anak terhadap orangtua yang bekerja sebagai TKI bagi siswa sekolah dasar? Dan bagaimanakah motivasi dan prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendapat anak terhadap orangtua yang bekerja sebagai TKI bagi siswa sekolah dasar serta mendeskripsikan motivasi dan prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Mantra (2000) mengungkapkan bahwa beberapa teori yang menyatakan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat dipenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-threshold* atau *place-utility*.

Sardiman (2005, p. 83) menyebutkan bahwa motivasi dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus

menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja sendiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Syah (2008, p. 91) juga mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Fenomenologi mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Fenomenologi berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Menurut Creswell, adalah: “*Whereas a biography reports the life of a single individual, a phenomenological study de-scribes the meaning of the live experiences for several individuals about a concept or the phe-nomenon*” (Creswell, 1998, p. 51). Jenis penelitian dalam penelitian adalah studi kasus. (Ashley, 2012) bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mengungkap suatu fenomena tentang sesuatu yang belum banyak diketahui, atau untuk mendeskripsikan sesuatu secara mendalam. Jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data tentang motivasi dan prestasi belajar siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI.

Data diambil dari pedoman observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara secara mendalam. Sedangkan data yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan merujuk hasil tes siswa yang telah dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa yang meliputi: nilai UTS dan nilai UAS. Setelah merujuk data nilai kemudian dilakukan wawancara secara mendalam kepada guru serta bentuk dokumentasi (dokumentasi berbentuk rekap hasil belajar siswa dalam

bentuk dokumen atau laporan hasil belajar siswa) dengan tujuan agar data yang diperoleh teruji kredibilitasnya.

Subyek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas 1- 6 SDN Senggreng 04 dan Senggreng 05 Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang orangtuanya bekerja sebagai TKI. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi berdasarkan pada fokus penelitian tentang motivasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati keaktifan siswa di dalam kelas yang meliputi: partisipasi siswa dalam bentuk tanya jawab siswa dengan guru, bentuk perilaku siswa di didalam kelas, dan respon siswa di dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat diketahui hasil akhir keaktifan siswa pada nilai ulangan harian atau semester.

Wawancara dilakukan dengan tujuan guna mencocokkan data yang diperoleh pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sehingga data yang diperoleh peneliti tidak lepas dari fokus penelitian yaitu motivasi dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan foto dan catatan. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa berdasarkan nilai UTS dan UAS, untuk menganalisis hasil prestasi belajar siswa apakah sesuai dengan kriteria ketuntasan, maka peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari kemendikbud yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Konvensi Nilai Akhir		Predikat pengetahuan dan ketrampilan	Kualifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86 – 100	4	A	SB (Sangat Baik)
81 – 85	3.66	A -	
76 – 80	3.33	B +	B (Baik)
71 – 75	3.00	B	
66 – 70	2.66	B -	
61 – 65	2.33	C +	C (Cukup)
56 – 60	2	C	
51 – 55	1.66	C -	
46 – 50	1.33	D +	K (Kurang)
0 – 45	1	D	

Sumber: Kreteria Penilaian K.13 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:12)

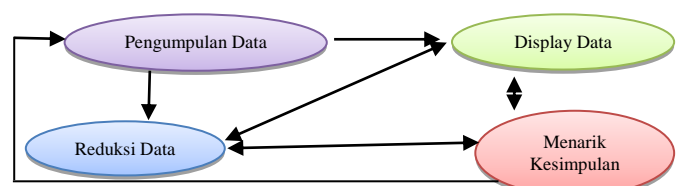
Keterangan:

- a. Siswa yang mendapat nilai < 69 maka siswa dapat dinyatakan remidi atau mengulang kembali.
- b. Siswa mendapat nilai ≥ 69 maka siswa tersebut dapat dinyatakan melakukan pengayaan atau tuntas belajar.

Studi dokumentasi lainnya yaitu mengambil beberapa foto terkait dengan gambar atau foto kegiatan disekolah yang dilakukan setiap hari nya, foto untuk menggambarkan proses belajar dan kegiatan keseharian di sekolah, foto meliputi proses belajar mengajar, proses pengamatan, proses wawancara dsb.).

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan uji *Kredibility* (kepercayaan), *Tansferability* (Keterlibatan), *Depenability* (Kebergantungan), dan *Confirmability* (Kepastian). Dengan melakukan berbagai macam uji keabsahan data tersebut bertujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan kejadian yang berada dilapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data atau data yang diperlukan terkumpul. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. (Miles & Huberman, 1984, p. 20) menyatakan bahwa ada “tiga aktivitas yang dilakukan dalam melakukan analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Komponen-komponen analisis data dari *Miles dan Huberman* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data model interaktif, Miles and Huberman (1984:20)

Pada penelitian ini proses reduksi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi yang diperoleh. Setelah peneliti membaca, menelaah dan mempelajari data-data tersebut, selanjutnya peneliti membuat abstraksi atau rangkuman yang inti dari data yang telah diperoleh lapangan yaitu tentang motivasi dan prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI.

Penyajian data dilakukan sebagai usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan

kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Gambaran awal peneliti dalam proses penyajian data dalam penelitian ini dilakukan yaitu dengan cara pemilihan bagian data mana yang relevan dengan fokus penelitian dan dilakukan pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini didasarkan pada teknik pengumpulan data, fokus penelitian, dan sumber data. Setelah dilakukan pengkodean, data yang diperoleh kemudian dipilah-pilah berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal. Proses penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks yang bersifat naratif. Berikut ini tabel cara pembacaan kode yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Pengkodean Data

No.	Dasar Pengkodean	Kode	Definisi
1.	Teknik Pengumpulan Data	W	Wawancara
		O	Observasi
		D	Studi Dokumentasi
2.	Fokus Penelitian	PAT	Pendapat anak terhadap orang tua yang bekerja sebagai TKI.
		MST	Bentuk motivasi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI.
		PST	Prestasi belajar siswa yang orang tuanya bekerja sebagai TKI
3.	a. Subyek Penelitian	PD1	(Siswa kelas 1)
		PD2	(Siswa kelas 2)
		PD3	(Siswa kelas 3)
		PD4	(Siswa kelas 4)
		PD5	(Siswa kelas 5)
		PD6	(Siswa kelas 6)
	b. Guru Kelas	GK1	Guru Kelas 1
		GK2	Guru Kelas 2
		GK3	Guru Kelas 3
		GK4	Guru Kelas 4
		GK5	Guru Kelas 5
		GK6	Guru Kelas 6

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Setelah melakukan penyajian data, kemudian peneliti melakukan penarikan dan pengujian simpulan analisis, sehingga data yang diperoleh memiliki makna dalam kegiatannya dengan konteks motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar yang orang tuanya bekerja sebagai TKI.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan melakukan penyajian data. Selama penarikan kesimpulan ini, peneliti selalu merujuk atau kembali pada suara dari lapangan untuk mendapatkan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan paparan data hasil penelitian tentang motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar yang orangtuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi.

Hasil Penelitian di SDN Senggreng 04 Pendapat Anak Terhadap Orangtua yang Bekerja sebagai TKI

Orangtua yang bekerja sebagai TKI biasanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah, karena pada dasarnya lapangan pekerjaan yang ada di desa masih kurang. Kebanyakan penduduk di desa Senggreng bekerja sebagai buruh tani, petani, maupun nelayan. Pendapatan yang didapatkannya pun kadang masih kurang. Dengan keadaan demikian, untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyekolahkan anak-anaknya para orangtua memutuskan untuk bekerja ke luar negeri agar memperoleh pendapatan yang berkecukupan. Anak-anak yang ditinggalkan orangtuanya tentunya memiliki pandangan tersendiri mengapa orangtuanya bekerja jauh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mereka merasakan perasaan yang biasa saja ketika

orangtuanya terutama ibu tidak setiap hari berada dirumah, mereka mengakui memiliki perasaan yang biasa karena mulai sejak usia kecil sudah ditinggalkan orangtuanya untuk bekerja. Mereka juga menyadari bahwasannya orangtuanya tersebut bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika ditanya lebih mendalam mereka mengungkapkan jika orangtuanya yaitu ibu yang bekerja tersebut berada di rumah setiap hari ada yang membimbingnya dalam belajar dirumah, membantu menyiapkan keperluan sekolah dan pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti membuat sarapan setiap pagi. Selain itu, mereka berpendapat senang jika ibunya setiap hari bisa berkumpul dengan keluarganya.

Motivasi Belajar Siswa yang Orangtuanya Bekerja sebagai TKI

Bentuk motivasi siswa untuk belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yakni (1) Bentuk ketaatan siswa belajar dikelas. (2) Bentuk ketaatan siswa belajar di rumah (3) Keuletan siswa menghadapi kesulitan. (4) Sikap siswa dalam menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. (5) Lebih senang bekerja mandiri. (6) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. (7) Dapat mempertahankan pendapatnya. (8) Tidak melepas hal yang diyakini. (9) Senang mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal-soal. Berikut ini data tentang motivasi siswa SDN Senggreng 04 terkait dengan aspek-aspek motivasi diatas:

Ketaatan Siswa Belajar Dikelas

Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara diatas mereka yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI tidak membawa peralatan tulisnya ke sekolah dengan lengkap. Biasanya dibelikan oleh gurunya karena ayahnya tidak membelikan dan terkadang peralatan mereka tidak lengkap karena tertinggal dirumah sehingga harus meminjam kepada teman yang lainnya, selain itu ketika guru menjelaskan ataupun saat mengerjakan tugas, ada saja perilaku mereka yang menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, seperti halnya: menggeliitik teman, meminjam paksa alat tulis kepada teman, celometan, dan mengajak temannya bercanda. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru bahwasannya mereka yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI menjelaskan bahwa fokus mereka tidak pada pelajaran dan hanya ingin bermain dengan temannya, sehingga pada akhirnya mengganggu proses pembelajaran.

Ketaatan Siswa Belajar Dirumah

Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan tersebut, siswa sering kali melalaikan tanggung jawabnya ketika berada dirumah, siswa yang ditinggal orangtua bekerja sebagai TKI kerap kali tidak pernah

mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan dirumah, keterlibatan siswa yang ditinggal tersebut dalam mengerjakan tidak memuaskan. Kerap kali banyak alasan sehingga tidak mengumpulkan PR dengan tepat waktu. Siswa tersebut mengaku bahwa tidak ada bimbingan dari keluarganya dalam kegiatan belajar dirumah atau dibimbing orangtuanya ketika belajar di rumah, sehingga jika ada tugas yang sulit mereka tinggalkan atau tidak mereka kerjakan. Siswa tersebut terkadang mengerjakan PR, akan tetapi hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan. Mereka lebih banyak bermain ketimbang belajar hal ini dikarenakan tidak adanya teguran dari orangtuanya yang masih berada dirumah.

Keuletan Siswa Menghadapi Kesulitan.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara sikap ulet siswa saat menghadapi kesulitan, masih belum nampak dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan berbagai sikap siswa tersebut misalnya, ketika mereka diberikan tugas, pekerjaan tersebut tidak langsung dikerjakan dia berjalan kesana kemari dan menghampiri temannya, ketika di tegur guru dia kembali ke tempat duduknya, tidak dapat fokus dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga dia tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang terbatas. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas digunakan mereka untuk bermain dan tidak terpusatkan pada pembelajaran, agar siswa yang ditinggalkan orangtuanya tersebut sama dengan teman-teman yang lainnya, mereka diberikan bimbingan belajar sebelum pembelajaran di mulai oleh guru.

Sikap Siswa dalam Menunjukkan Minat terhadap Macam-Macam Masalah.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara anak yang ditinggal tersebut mereka cenderung memiliki sikap pasif ketika berada di kelas, hal ini dikarenakan kurangnya siswa tersebut dalam merespon guru melalui kegiatan tanya jawab, dan jika mengalami kesulitan mereka cenderung pasif dan tidak berusaha bertanya ketika membahas materi pelajaran di kelas. Guru membenarkan hal tersebut, bahwasannya siswa-siswanya yang ditinggalkan orangtuanya sebagai TKI belum menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, karena seringkali perhatian mereka di dalam kelas terpecah dengan hal-hal yang lainnya, sikap tertib di dalam kelas pun masih kurang sehingga membuat keadaan kelas gaduh dan mengganggu teman yang lainnya, melamun, mengerjakan tugas secara asal-asalan, dan mereka lebih memilih jalan pintas menyontoh teman agar tugas yang diberikan terselesaikan.

Sikap Siswa Lebih Senang Bekerja Mandiri.

Hasil catatan lapangan dan wawancara terhadap siswa SDN Senggreng 04 yang ditinggalkan orangtuanya

sebagai TKI menunjukkan mereka sering kali mereka meminta hasil pekerjaan tugas temannya tanpa berusaha terlebih dahulu, ketika ada ulangan di kelas sering kali mereka meminta jawaban dari temannya, ketika tidak diberikan jawaban dari temannya mereka berusaha hal lain yaitu dengan cara menuliskan beberapa contekan di tangannya ketika diberi kesempatan untuk belajar mempersiapkan diri dalam ulangan yang akan dilakukan. Dalam hal menambah pengetahuan dengan beberapa sumber yang lainnya mereka hanya mengandalkan buku yang diberikan dari sekolah dan mengandalkan gurunya untuk memberikan berbagai sumber informasi yang diperlukan. Sehingga sikap siswa kurang mandiri dalam segala hal.

Sikap Siswa Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas Rutin.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, mereka yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI, dalam hal mempertahankan pendapatnya seringkali merasa takut jika ingin menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka mengaku takut jika jawaban yang diberikan nanti salah atau kurang memuaskan. Nampak dalam hal ini ketika guru melakukan kegiatan tanya jawab. BAD nampak diam, kemudian ketika di dorong oleh gurunya dia mau menjawab, ketika guru memastikan apakah BAD yakin dengan jawabannya BAD tersipu malu, menggenggelkan kepala, dan menunduk.

Sikap Siswa Tidak Melepas Hal yang Diyakini.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara, siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI masih belum memiliki keyakinan dengan hasil kerjanya sendiri karena mereka menyadari bahwa sebenarnya dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Akan tetapi, mereka memilih untuk memperoleh jawaban dari teman tanpa ada usahanya tersendiri, sehingga muncul sikap tidak yakin dalam pengerjaan tugas dan menerima segala keputusan yang ditentukan oleh guru. Melalui catatan lapangan sikap RON, ketika di dalam kelas dia cenderung bersikap diam saja ketika jawabannya salah, dia tidak berusaha mencari tahu dimana letak kesalahan dari jawabannya. Hal ini dikarenakan bahwasanya mereka tidak yakin apakah jawabannya benar atau salah, dia lebih yakin dengan jawaban temannya ketimbang jawaban dirinya sendiri.

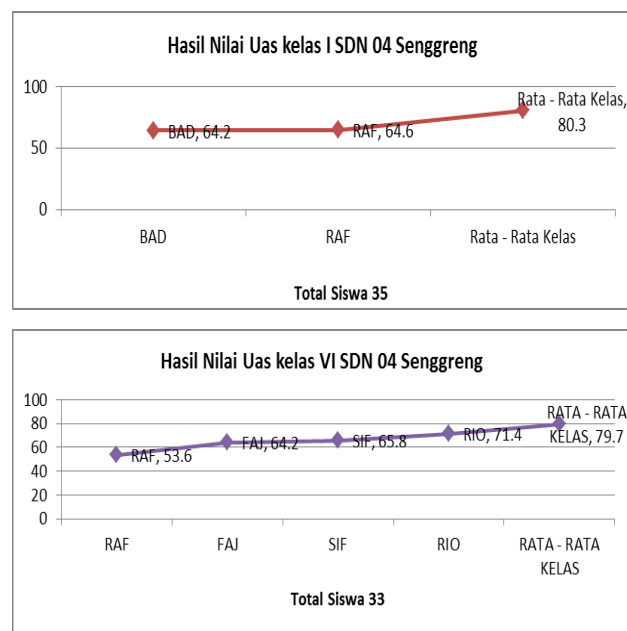
Sikap Siswa Senang Mencari dan Memecahkan Masalah dalam Bentuk Soal-Soal.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara mereka yang orangtuanya bekerja sebagai TKI, dalam hal mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal-soal masih kurang baik. Mereka cenderung mudah putus asa

ketika diberikan tugas-tugas yang sulit, biasanya mereka meninggalkan soal yang sulit dan menunggu temannya menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Dalam mengerjakan soal-soal yang sulit mereka tidak mencari sampai ketemu jawaban dari soal tersebut akan tetapi mereka membiarkan saja hingga guru membahasnya. Guru juga mengungkapkan melalui wawancara yang dilakukan, mereka yang ditinggalkan orangtuanya cenderung mudah putus asa dan mengandalkan guru dalam pemecahan masalah pengerjaan tugas, selain itu tidak memiliki perasaan tertantang jika terdapat soal yang sulit.

Prestasi Belajar Siswa yang Orangtuanya Bekerja sebagai TKI

Data mengenai prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI didapatkan dari studi dokumentasi yang diperoleh dari nilai UAS siswa. Nilai-nilai UAS diperoleh ketika mereka melakukan tes yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang telah diajarkan. Nilai – nilai ini diperoleh dari rekapan yang ditulis guru secara rinci tanpa melakukan perubahan pada nilai yang diperoleh siswa tersebut. Studi dokumen pada prestasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik nilai UAS di bawah ini dibawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Nilai UAS Siswa dengan Rata-Rata Kelas

Berdasarkan grafik diatas data yang diperoleh dilapangan terkait nilai UAS yang diperoleh siswa SDN Senggeng 04 yang orangtuanya bekerja sebagai TKI menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut memiliki rata-rata nilai kurang dari teman-temannya atau

hasilnya kurang dari nilai rata-rata kelas, selain itu berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa yang telah dicatumkan pada bab III menunjukkan mereka yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI, belum memenuhi standart ketuntasan belajar diakrenakan prestasi yang mereka peroleh kurang dari standart ketuntasan belajar yang ditentukan, yaitu 69. Selain itu, Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara memang siswa menyadari jika mereka masih kurang dalam berprestasi. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa ketika orangtua bekerja keluar negeri sebagai TKI memiliki dampak terhadap anak-anaknya terlebih jika ibu yang bekerja. Bentuk perhatian ibu tentunya berbeda dengan bentuk perhatian yang diberikan oleh ayah ataupun sanak saudara yang lain. Siswa-siswa di SDN Senggeng 04 kebanyakan dari mereka ditinggalkan oleh ibu mereka.

Hasil Penelitian di SDN Senggeng 05 **Pendapat Anak Terhadap Orangtua yang Bekerja sebagai TKI**

Keadaan siswa yang ditinggal orangtuanya bekerja keluar negeri tidak hanya terjadi pada siswa SDN Senggeng 04 akan tetapi juga terjadi pada siswa SDN Senggeng 05. Pada SDN Senggeng 05 siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja ke luar negeri sebagai TKI jumlahnya juga cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara anak-anak yang ditinggalkan orangtuanya bekerja jauh sebagai TKI mengungkapkan bahwa orangtuanya melakukan pekerjaan tersebut untuk mencari uang membantu menambah perekonomian keluarga dan membiayainya untuk sekolah karena ayahnya bekerja sebagai buruh, mereka mengakui kalau memiliki perasaan yang biasa saja kalau ibunya bekerja jauh karena sudah terbiasa ditinggalkan ibunya bekerja ke luar negeri mulai sejak kecil. Tetapi masih ada keinginan dari mereka agar ibunya bekerja di daerah yang dekat saja, sehingga ibunya ada di rumah dan dapat bertemu setiap waktu, jika ibu selalu berada di rumah mereka merasa senang karena kebutuhan mereka setiap hari akan dibantu disiapkan setiap hari sehingga ketika mereka berangkat ke sekolah tidak ada yang tertinggal, selain mempersiapkan untuk keperluan sekolah biasanya ibu selalu membantu untuk memberikan bimbingan belajar kepada mereka karena selama ini ketika orangtuanya (ibu) tidak berada di rumah tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, orangtua yang masih berada (ayah) sudah kelelahan karena bekerja seharian.

Motivasi Belajar Siswa yang Orangtuanya Bekerja sebagai TKI

Ketaatan Siswa Belajar Di Kelas

Hasil catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian menunjukkan bahwa siswa membawa peralatan tulisnya ke sekolah dengan lengkap, akan tetapi mereka mengaku sering kali lupa membawanya ke sekolah karena tidak disiapkan terlebih dahulu, sehingga pada akhirnya mereka marepotkan teman lainnya dengan meminjam alat tulis dari temannya. Selain itu perilaku mereka ketika guru menjelaskan ataupun saat mengerjakan tugas, mereka cenderung tidak memperhatikan guru dan seringkali mengajak berbicara temannya, baik teman sebangku atau teman yang lainnya, oleh karena itu ketaatan siswa SDN Senggeng 05 yang orangtuanya bekerja sebagai TKI ketika belajar di kelas belum menunjukkan sikap ketaatan belajar di kelas karena mereka masih belum membawa perlengkapan belajarnya dengan lengkap karena sering tertinggal dan seringkali mengganggu proses pembelajaran seperti gaduh atau mengganggu temannya dengan berbagai alasan.

Ketaatan Siswa Belajar Di Rumah

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan, siswa sering kali melalaikan tanggung jawabnya ketika berada di rumah, selain itu siswa tidak ada suatu pendampingan khusus di rumah oleh keluarga terdekatnya, salah satu orangtuanyapun ketika berada di rumah tidak memberikan pendampingan kepada siswa sehingga kegiatan belajar di rumah belum terkontrol dengan baik dalam hal mengerjakan PR sering kali mereka lupa sehingga mengerjakan PR ketika berada di sekolah besok paginya. Sehingga siswa tersebut sering mendapatkan teguran dari gurunya agar pekerjaan rumah dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Keuletan Siswa Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara sikap ulet siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI di SDN Senggeng 05 saat menghadapi kesulitan, masih kurang nampak sikap uletnya. Mereka mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka, ketika diminta untuk segera mengerjakan tugas, tugas tersebut tidak langsung dikerjakan sehingga pada akhirnya hasil yang diperoleh mereka kurang memuaskan. Sikap siswa tersebut masih belum menunjukkan sikap yang fokus dalam kegiatan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa mereka sering kali menguap di dalam kelas, jika ada pertanyaan mereka menjawab dengan asal-asalan kemudian langsung dikumpulkan, mereka juga menyatakan lebih enak jika memperoleh jawaban secara langsung dari guru ataupun temannya. Guru juga menjelaskan mereka

kurang berinisiatif untuk berusaha menemukan jawaban, sehingga selalu menanyakan jawaban kepada guru.

Berdasarkan data yang diperoleh anak-anak yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI masih belum memiliki sikap yang ulet dalam menghadapi kesulitan, seringkali mereka tidak mengerjakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, ketelitian mereka juga masih kurang karena mereka lebih memilih menjawab dengan asal-asalan jika tidak bisa menjawab dan mengumpulkannya kepada atau lebih memilih menunggu jawaban dari teman mereka.

Sikap Siswa dalam Menunjukkan Minat terhadap Macam-Macam Masalah

Hasil catatan lapangan dan wawancara menunjukkan siswa SDN Senggreng 05 yang ditinggal orangtunya sebagai TKI dalam hal menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah masih kurang baik. Sama dengan siswa SDN Senggreng 04, siswa SDN Senggreng 05 yang ditinggalkan orantuanya bekerja sebagai TKI Mereka cenderung memiliki sikap pasif ketika berada di kelas, jarang memperhatikan guru saat guru memberikan penjelasan pada saat proses pembelajaran, tidak merespon guru dalam kegiatan tanya jawab, dan jika mengalami kesulitan mereka cenderung pasif dan tidak berusaha bertanya ketika membahas materi pelajaran di kelas. Mereka mengakui jika diminta oleh guru mereka baru menjawab, ketika tidak di tunjuk oleh guru mereka mengaku tidak menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah.

Guru juga mengaku jika siswa tersebut tidak bisa menjawab guru akan memberikan kode sedikit agar siswanya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat mengalami kesulitan merekapun malu bertanya kepada guru. Dengan demikian, siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI masih belum menunjukkan sikap minat terhadap macam-macam masalah, mereka cenderung malu dan masih belum fokus terhadap apa yang ditugaskan oleh guru, dan cenderung memiliki sikap yang pasif karena malu bertanya dan takut salah.

Sikap Siswa Lebih Senang Bekerja Mandiri.

Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, siswa yang ditinggalkan bekerja ke luar negeri oleh orangtuanya masih menunjukkan sikap kurang mandiri dengan tanggungjawab yang diberikan, ketika di berikan tugas nampak RTH tidak langsung mengerjakan tugas terlebih dahulu, dia mengajak temannya untuk membicarakan hal lain selain pelajaran saat itu alhasil ketika diminta guru untuk menukarkan jawabanya RTH belum selesai mengerjakannya, selain itu sikap inisiatif untuk memperoleh pengetahuan baru mereka hanya

mengandalkan buku dari sekolah saja dan menunggu penjelasan dari guru.

Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih belum nampak dengan baik karena mereka masih cenderung mengandalkan teman-temannya untuk mendapatkan jawaban. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh memiliki hasil anak-anak yang di tinggal orangtuanya bekerja sebagai TKI di dalam kelas anak-anak tersebut masih mengadakan teman untuk memperoleh jawaban dari tugas yang diberikan. Dalam hal inisiatif mereka masih kurang karena mereka hanya mengandalkan guru dan satu buku yang diberikan dari sekolah untuk memperoleh informasi tanpa adanya usaha mencari berbagai sumber informasi lainnya.

Sikap Siswa Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas Rutin

Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara dalam hal sikap cepat bosan pada tugas-tugas rutin, sikap yang ditunjukkan yaitu mereka lebih memilih segera menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tujuan agar segera dapat bermain dengan teman-temanya ketimbang meminta tugas yang baru lagi karena mereka memiliki alasan sudah lelah dan ingin cepat beristirahat, bermain dengan temannya, dan membeli jajanan di kantin sekolah. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Ketika guru meminta mengumpulkan tugas yang diberikan mereka meminta tambahan waktu karena tugas yang diberikan belum terselesaikan.

Sikap Siswa dapat Mempertahankan Pendapatnya

Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara diatas siswa yang ditinggalkan orangtuanya sebagai TKI dalam hal siswa dapat mempertahankan pendapatnya masih nampak pasif dan menunjukkan sikap yang ragu-ragu dan kurang responsif. Ketika diminta menjawab pertanyaan siswa tersebut tersenyum dan mencoba mengkode temannya agar membantunya dalam menjawab pertanyaan dari gurunya.

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan, mereka mengungkapkan jarang menjawab pertanyaan dari guru karena tidak tau apa yang ditanyakan, hal ini dikarenakan saat gurunya bertanya mereka tidak memperhatikan. Guru juga menjelaskan bahwasanya siswa (subyek penelitian) dalam hal mengemukakan pendapat, menanggapi, dan bertanya masih belum menunjukkan sikap yang aktif dan responsif, kecenderungan sikap mereka pasif dalam hal mengemukakan pendapat, menanggapi, dan bertanya.

Dengan demikian, anak-anak yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI, mereka memiliki sikap kurang percaya diri dan belum mampu dalam hal menanggapi, berpendapat dan menjawab pertanyaan tentang suatu masalah.

Sikap Siswa Tidak Melepas Hal yang Diyakini

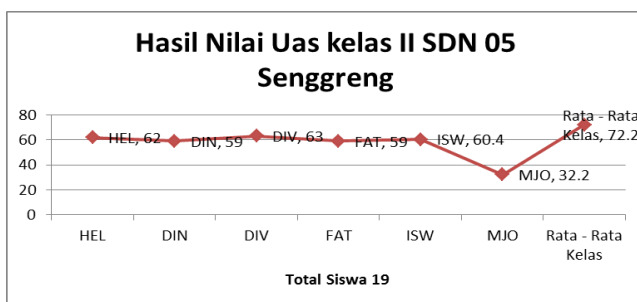
Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara motivasi siswa dilihat dari sikap siswa yang tidak melepas hal diyakini masih belum tumbuh dengan baik, karena sering ketika diminta mengumpulkan tugasnya mereka masih mengulur-ngulur waktu dengan mengganti-ganti jawaban sehingga mengumpulkannya pada deretan terakhir, jika tidak dapat mengerjakan tugasnya dan ada kesempatan mereka lebih memilih untuk menyontoh kepada temannya. Guru juga mengatakan bahwasannya mereka seringkali meminta tambahan waktu dan cenderung menyontoh kepada temannya jika ada kesempatan. Dengan demikian, mereka masih memiliki sikap ragu kepada dirinya sendiri sehingga mudah menerima jawaban dari teman sekolah yang lainnya dan sering meminta tambahan waktu kepada guru dalam mengerjakan tugasnya.

Sikap Siswa Senang Mencari dan Memecahkan Masalah dalam Bentuk Soal-Soal

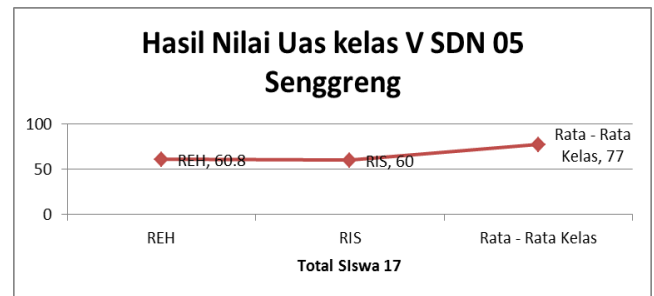
Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan, sikap siswa senang mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal-soal belum terlihat dengan baik, hal ini dikarenakan sikap siswa lebih menunjukkan sikap yang mudah putus asa, karena kecenderungan mereka meninggalkan soal-soal yang sulit dan mengerjakan soal sebisanya saja, jika menemui soal yang sulit mereka mengandalkan teman mereka untuk meminta jawaban. Guru juga menjelaskan bahwasannya dalam sikap mencari dan memecahkan masalah memang masih kurang, mereka memiliki sikap yang pasrah dan tidak berusaha menyelesaikan soal, sehingga ketika diberikan tugas yang bertahap mereka merasa kesulitan. Dengan demikian, mereka yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai ke luar negeri cenderung mudah putus asa dan mengandalkan temannya agar diberitahu jawaban yang benar dalam pemecahan masalah pengerjaan tugas

Prestasi Belajar Siswa yang Orangtuanya Bekerja sebagai TKI

Studi dokumen pada prestasi belajar siswa dapat dilihat grafik nilai dibawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Nilai UAS Siswa dengan Rata-Rata Kelas II



Grafik 3. Perbandingan Nilai UAS Siswa dengan Rata-Rata Kelas V

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terkait prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI, data yang diperoleh menunjukkan siswa SDN Senggreng 05 yang orangtuanya sebagai TKI prestasi belajarnya memiliki nilai dibawah rata-rata yang diperoleh satu kelas, selain itu prestasi yang dimiliki siswa tersebut tidak memenuhi standart ketuntasan belajar karena prestasi yang ditunjukan kurang dari standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan, yaitu kurang dari 69, selain itu berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai tidak menunjukkan memiliki prestasi belajar yang baik. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa ketika orangtua bekerja keluar negeri sebagai TKI dorongan untuk belajar dalam diri mereka masih kurang, karena tidak ada bimbingan dan dorongan belajar yang cukup bagi siswa-siswa tersebut ketika berada di rumah. Sehingga semangat untuk berprestasi masih rendah.

Pembahasan

Pada bagaian ini pembahasan dari penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Pendapat siswa terhadap orangtua yang bekerja sebagai TKI. (2) Motivasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI. (3) Prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI.

Pendapat Anak Terhadap Orangtua yang Bekerja sebagai TKI

Keadaan orangtua yang bekerja sebagai TKI tentunya memiliki dampak tersendiri kepada anak-anak yang mereka tinggalkan di rumah. Lingkungan tempat tinggal yang hanya menyediakan lapangan pekerjaan buruh tani dan nelayan tentunya belum bisa memenuhi kebutuhan suatu keluarga, sehingga salah satu anggota keluarga memutuskan mencari mata pencaharian lain yaitu dengan memutuskan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia sebagai buruh pabrik ataupun pembantu rumah tangga demi ke negara tetangga, dengan harapan perekonomian keluarga dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari. Alasan orangtua siswa bekerja sebagai TKI sejalan dengan (Mantra, 2000) mengungkapkan bahwa beberapa teori yang menyatakan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat dipenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Keadaan lain tentu dirasakan oleh siswa-siswa yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai TKI, mereka memiliki pendapat tersendiri tentang keadaan mereka ketika ibunya bekerja sebagai TKI.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SDN Senggeng 04 maupun SDN Senggeng 05 terkait dengan pendapat siswa yang ibunya bekerja sebagai TKI, yakni mereka merasakan perasaan yang biasa saja ketika orangtuanya terutama ibu tidak setiap hari berada di rumah, mereka mengakui memiliki perasaan yang biasa karena mulai sejak usia kecil sudah ditinggalkan orangtuanya untuk bekerja. Mereka juga menyadari bahwasannya orangtuanya tersebut bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan jika orangtuanya yaitu ibu yang bekerja tersebut berada di rumah setiap hari akan ada yang membimbingnya dalam belajar di rumah, membantu menyiapkan keperluan sekolah sehingga tidak ada yang tertinggal dan pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti membuatkan sarapan setiap pagi. Selain itu, mereka berpendapat senang jika ibunya setiap hari bisa berkumpul dengan keluarganya. Mereka juga berpendapat jika ibu berada di rumah ibu selalu membantu untuk memberikan bimbingan belajar kepada mereka karena selama ini ketika orangtuanya (ibu) tidak berada di rumah tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, orangtua yang masih berada (ayah) sudah kelelahan karena bekerja seharian.

Dalam penelitian ini ditemukan motivasi belajar siswa ketika orangtuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri, motivasi yang dimiliki siswa secara umum subyek penelitian masih belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar mereka masih kurang terhadap kegiatan belajar yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Prestasi belajar sering dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Tes yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar tersebut salah satunya adalah UAS. Berdasarkan analisis data melalui studi dokumentasi yang dilakukan dan dituangkan peneliti berupa data grafik, menunjukkan bahwa

prestasi belajar siswa SDN Senggeng 04 dan 05 yang orangtuanya bekerja sebagai TKI memperoleh hasil UAS di bawah rata-rata nilai kelas. Nilai yang mereka peroleh secara keseluruhan kurang dari nilai UAS yang diperoleh temannya. Prestasi belajar siswa yang orangtuanya sebagai TKI tersebut juga menunjukkan tidak menunjukkan standart ketuntasan belajar, yaitu prestasi yang mereka dapatkan kurang dari 69. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa memperoleh hasil bahwasannya, mereka tidak berprestasi dan nilai yang diperoleh jauh dari nilai yang diperoleh temannya. Selain itu hasil wawancara terkait prestasi belajar dengan guru, memiliki hasil ketika orangtua siswa bekerja sebagai TKI dorongan untuk belajar siswa masih kurang, karena tidak ada bimbingan yang cukup bagi siswa-siswa tersebut ketika berada di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendapat anak terhadap orangtua yang bekerja sebagai TKI. Mereka merasakan perasaan yang biasa saja ketika orangtuanya terutama ibu tidak setiap hari berada di rumah, mereka mengakui memiliki perasaan yang biasa karena mulai sejak usia kecil sudah ditinggalkan orangtuanya untuk bekerja. Mereka juga menyadari bahwasannya orangtuanya tersebut bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan jika orangtuanya yaitu ibu yang bekerja tersebut berada di rumah setiap hari akan ada yang membimbingnya dalam belajar di rumah, membantu menyiapkan keperluan sekolah sehingga tidak ada yang tertinggal dan pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti membuatkan sarapan setiap pagi. Selain itu, mereka berpendapat senang jika ibunya setiap hari bisa berkumpul dengan keluarganya. Mereka juga berpendapat jika ibu berada di rumah ibu selalu membantu untuk memberikan bimbingan belajar kepada mereka karena selama ini ketika orangtuanya (ibu) tidak berada di rumah tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, orangtua yang masih berada (ayah) sudah kelelahan karena bekerja seharian.

Siswa SDN Senggeng 04 dan 05 yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI, belum menunjukkan motivasi belajar yang baik, karena kesembilan indikator motivasi belajar tersebut diatas masih belum terpenuhi dengan baik. Keberadaan orangtua dalam pemberian motivasi sangat diperlukan terlebih kehadiran seorang ibu dalam mengurus anak-anaknya.

Prestasi belajar siswa SDN Senggeng 04 dan 05 yang orangtuanya bekerja sebagai TKI masih jauh dari teman-teman lainnya, karena nilai mereka kurang dari rata-

rata nilai kelas, selain itu berdasarkan ketuntasan belajar yang telah ditentukan, siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI tidak memenuhi standart ketuntasan belajar karena prestasi yang mereka peroleh kurang dari 69. Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditinggalkan orangtuanya bekerja sebagai TKI menimbulkan rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa tersebut masih memerlukan perhatian dan bimbingan dari orangtuanya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tentang motivasi dan prestasi belajar siswa yang orangtuanya bekerja sebagai TKI, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

Bagi orangtua hendaknya bekerjasama dengan guru dalam hal pengawasan dan pemantuan terhadap perkembangan anaknya, ketika tidak dapat mengawasi anaknya secara maksimal, bagi guru hendaknya memberikan penguatan secara intensif dalam proses belajar

mengajar agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat berprestasi dan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang cara meningkatkan prestasi belajar anak ketika orangtuanya tidak dapat membimbingnya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, L. D. (2012). *Research Methods and Methodologies in Education: Case study research*. New Delhi: SAGE Publication India Pvt Ltd.
- Cresswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publication Inc.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.